

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan dan laporan lainnya. Laporan keuangan juga memiliki peranan penting, yaitu sebagai alat untuk mengkomunikasikan mengenai informasi keuangan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan atau kepada pihak-pihak yang berkepentingan diluar perusahaan seperti diantaranya, pemegang saham, pemerintah, kreditur, serta pihak-pihak lainnya (SAK, 2012:01). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan juga arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Sebagai alat komunikasi dengan informasi penting yang ada didalamnya, laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik yang dapat membuat laporan keuangan tersebut menjadi baik, diantaranya adalah dapat dipahami, relevan, materialitas, serta keandalan. Informasi yang ada dalam laporan keuangan haruslah relevan agar dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi

pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna dimasa lalu (SAK, 2012:05). Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari tiga kriteria yaitu ketepatan waktu, kehandalan serta komparatif (Owusu, 2000 dalam Pramana Putra, 2015). Tepat waktu merupakan suatu kendala bagi suatu informasi yang relevan. Ketepatwaktuan dapat diartikan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersedia bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2014:36). Agar Informasi yang ada pada laporan keuangan tersebut relevan bagi para penggunanya maka informasi yang ada dalam laporan keuangan haruslah disampaikan secepatnya atau sedini mungkin. Menurut Al Daoud, *at.al*, (2014) terdapat dua aspek terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan yang pertama adalah *audit report lag*, dan yang kedua adalah *Financial reporting lag*.

Peraturan yang mengatur mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Selain diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 ketepatan waktu juga diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan (LK) yang mewajibkan perusahaan publik untuk dapat menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit secara berkala. Tujuan dari adanya peraturan yang ditetapkan tersebut adalah agar laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan dapat segera digunakan oleh para

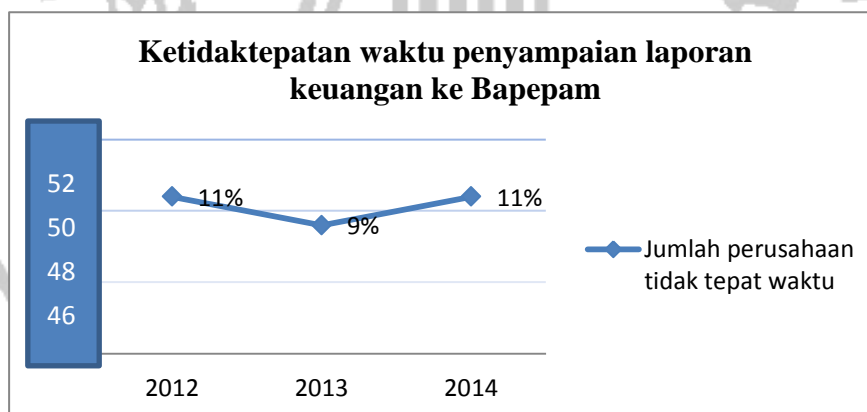
pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi.

Jika perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi dan denda sesuai dengan yang telah diatur dalam peraturan Nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan keuangan berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 juli 2011 yang menjelaskan bahwa mengenai kewajiban perusahaan publik dalam menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember harus disampaikan paling lambat adalah sembilan puluh hari atau tiga bulan setelah berakhirnya tahun buku yaitu pada tanggal 31 Maret. Apabila perusahaan *go public* mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya selama 1-30 hari setelah lampaunya batas waktu yang telah ditentukan maka perusahaan akan memperoleh sanksi Peringatan Tertulis I.

Bagi perusahaan *go public* yang mengalami keterlambatan selama 31-60 hari setelah lampaunya batas waktu yang telah ditetapkan maka akan memperoleh sanksi Peringatan tertulis II serta denda senilai Rp. 50.000.000. Bagi perusahaan yang mengalami keterlambatan selama 61-90 hari akan memperoleh sanksi Peringatan Tertulis III dan denda senilai Rp. 150.000.000. Bagi perusahaan yang mengalami keterlambatan lebih dari 90 hari akan dikenakan sanksi suspensi yaitu larangan untuk beraktivitas di Pasar Modal. Semakin meningkatnya perkembangan saham dipasar modal, yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah mampukah perusahaan-perusahaan yang telah *go public*

menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Meskipun Bapepam telah memberikan batasan penyampaian laporan keuangan, namun masih ada beberapa perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan mereka secara tepat waktu.

Data terkait dengan tanggal penyampaian laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 akan disajikan pada penelitian ini. Data pada Gambar, terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan mereka. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat fluktuatif untuk tahun 2012-2014. Data yang diperoleh dapat digambarkan seperti pada Gambar 1.1:



Sumber : www.idx.co.id diolah

Gambar 1.1

Grafik Ketidaktepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan pada Bapepam tahun 2012 sampai dengan 2014

Pada Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 masih ada perusahaan-perusahaan yang telah *go public*

mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pada tahun 2012, total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 467 perusahaan. Pada tahun tersebut diperoleh data bahwa, tercatat sebanyak 52 perusahaan yang masih mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Jumlah ini mengalami penurunan pada tahun 2013 dimana dari 541 total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat sebanyak 49 perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Tentunya ini merupakan berita baik karena dapat dilihat bahwa dengan jumlah perusahaan yang lebih besar, perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan jauh lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Oleh sebab itu para investor akan lebih yakin serta akan lebih termotivasi untuk berinvestasi di Pasar Modal, karena dengan menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu maka perusahaan tersebut mampu menunjukkan kualitas kinerja perusahaan serta kredibilitas kualitas informasi akuntansi yang dilaporkannya kepada Bapepam dan juga pada publik. Hal ini tentunya akan berdampak baik pada keputusan yang akan diambil oleh para pengguna laporan keuangan, dengan informasi tersebut maka, akan dapat mempengaruhi para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi di Pasar Modal.

Namun untuk tahun 2014 jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya mengalami peningkatan, dimana dari jumlah 503 perusahaan yang terdaftar ada sebanyak 52

perusahaan yang masih mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya kepada Bapepam. Hal ini tentunya merupakan berita yang kurang baik atau *bad news*, karena daftar perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya mengalami peningkatan dibanding dengan tahun sebelumnya, dengan semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan, tentunya hal ini akan dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi mereka (Irfan haris dan Widyawati, 2014). Ketepatan waktu pelaporan keuangan mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Jika perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya maka informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut akan kehilangan manfaat serta kemampuan sebagai alat bantu prediksi, dengan demikian para pengguna laporan keuangan akan cenderung menahan untuk tidak melakukan investasi di Pasar Modal (Ridhawati dan Fitriadi, 2015).

Data yang ada pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa meskipun Bapepam telah menetapkan peraturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah *go public*, namun masih ada perusahaan yang melanggar peraturan tersebut. Hal ini mejadi fenomena yang menarik untuk diteliti dan dicermati dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui apa saja yang menjadi penyebab perusahaan *go public* masih mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Kemudian faktor–faktor apa saja yang menyebabkan perusahaan yang telah *go public* tersebut masih mengalami ketidaktepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Apakah suatu kepemilikan manajerial, *leverage* perusahaan, ukuran

perusahaan, profitabilitas serta likuiditas dapat berpengaruh terhadap tepat atau tidaknya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal-hal inilah yang menyebabkan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan.

Berdasarkan fenomena yang ada mengenai keterlambatan perusahaan yang telah *go public* dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada Bapepam, diharapkan bahwa perusahaan-perusahaan yang telah *go public* dapat mempertanggungjawabkan kewajibannya untuk menyampaikan laporan keuangan mereka kepada Bapepam dan juga pada masyarakat luas, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dan merupakan gambaran dari kualitas keuangan suatu perusahaan, kinerja perusahaan serta merupakan bagian dari informasi yang sangat diperlukan bagi pengguna laporan keuangan khususnya para investor. Sehingga apabila dalam pelaporannya perusahaan mengalami keterlambatan maka hal tersebut akan merugikan para pengguna laporan keuangan khususnya bagi para investor dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan oleh manajemen kepada pemilik dilandasi oleh teori keagenan atau *Agency Theory*. Adapun dasar yang melandasi munculnya teori keagenan adalah di mana individu-individu bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri sehingga terkadang mengabaikan kepentingan perusahaan. *Agency problem* terjadi ketika anggota organisasi memiliki perbedaan tujuan dan adanya pembagian kerja (Arfan Ikhsan, 2008:76)

Teori keagenan menjelaskan bahwa, agen diwajibkan untuk dapat menyajikan informasi secara tepat waktu dan relevan, dalam hal ini di peroleh informasi bahwa ada ketidaksamaan kepentingan antara agen dan principal sehingga mengakibatkan seringkali agen menahan informasi yang dibutuhkan oleh principal. Terlebih lagi informasi tersebut dapat memberikan keuntungan bagi agen meskipun penyampaian informasi tersebut telah menjadi tanggung jawab bagi agen untuk menyampaikan informasi selengkapnya kepada principal (Jensen dan Mekling, 1976 dalam Seni Anggar, 2015).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya adalah kepemilikan manajerial, *leverage* perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, serta likuiditas. Kepemilikan manajerial digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa besar porsi saham perusahaan yang dimiliki manajemen dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Merlina dan Wirakusuma (2013) yang mengungkapkan bahwa suatu kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Leverage perusahaan merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat efektifitas perusahaan yang dibiayai dari penggunaan utang. Penelitian yang dilakukan oleh Seni dan Mertha (2015) mengungkapkan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh negative terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil lain ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Merlina dan Wirakusuma (2013) dan juga penelitian yang telah dilakukan oleh Sigit

Mareta (2015) dimana hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berdasarkan pada besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Merlina dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil lain ditunjukkan oleh penelitian yang telah dilakukan Sigit Mareta (2015) dan juga penelitian yang telah dilakukan oleh Ridhawati (2015) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas perusahaan merupakan sebuah ukuran yang menggambarkan sejauh mana keefektifan perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen dalam operasional perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Pramana Putra dan Ramantha (2015) serta Sigit Mareta (2015) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa suatu profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil lain ditunjukkan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Merlina dan Wirakusuma (2013) dimana hasil penelitian menunjukkan berpengaruh signifikan negatif.

Likuiditas perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya saat perusahaan tersebut telah jatuh tempo. Penelitian yang telah dilakukan oleh Seni dan Mertha (2015) mengungkapkan bahwa likuiditas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil lain diungkapkan oleh Mareta (2015) dimana dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *CR* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Fenomena mengenai keterlambatan perusahaan yang telah *go public* dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada Bapepam, serta uraian mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan pengujian kembali terhadap beberapa variabel yang dalam penelitian-penelitian sebelumnya variabel tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten, seperti kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas serta likuiditas, dimana variabel-variabel tersebut digunakan dalam pengujian terhadap pengaruhnya pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Pemilihan sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai sampel karena perusahaan manufaktur merupakan industri yang paling dominan dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan sektor industri di Indonesia. Pemerintah menargetkan industri manufaktur akan tumbuh sebesar 5,7% pada tahun 2016, lebih tinggi daripada pertumbuhan sektor tersebut pada tahun 2015 yang tercatat 5,04%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor industri manufaktur nonmigas Indonesia tahun 2015 tumbuh 5,04%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan pada pertumbuhan ekonomi nasional 4,79%. Nilai penanaman modal dalam negeri pada sektor industri manufaktur pada tahun 2015 mencapai Rp. 89,04 triliun atau

tumbuh 50,8% dari tahun 2014 Rp. 41,84 triliun, dan untuk penanaman modal asing sektor industri manufaktur tahun 2015 adalah sebesar 11,76 dollar atau 9,65% dibandingkan tahun 2014 sebesar 13,01 miliar dollar AS (www.kemenperin.go.id)

Industri manufaktur Indonesia telah menyumbang hampir seperempat produk domestik bruto (PDB) Indonesia dan industri manufaktur Indonesia berhasil menembus 10 besar dunia (www.kemenperin.go.id). Hal ini lah yang menyebabkan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan, mengingat perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling dominan dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan sektor industri di Indonesia. Sehingga dengan demikian peneliti ingin mengetahui apakah perusahaan manufaktur dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada para pengguna laporan keuangan dengan cara memberikan informasi melalui penerbitan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu, dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan terutama bagi para investor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di jelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?

2. Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui serta membuktikan apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012- 2015.
2. Mengetahui serta membuktikan apakah *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

3. Mengetahui serta membuktikan apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
4. Mengetahui serta membuktikan apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
5. Mengetahui serta membuktikan apakah likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen, investor, serta kreditur mengenai apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu perusahaan agar dapat termotivasi untuk lebih menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu.
3. Bagi peneliti, penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, khususnya mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas serta likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam upaya mempermudah penyajian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang relevan dengan penelitian, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, serta metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi gambaran mengenai subyek penelitian dan analisis data yang menjelaskan mengenai gambaran kriteria sampel dan jumlah sampel yang digunakan serta analisis data dari masing-masing pengujian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan yang dialami saat melakukan penelitian, serta saran yang diberikan untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya.



